

ANALISIS USAHA TANI PADI PADA LAHAN ALIH FUNGSI LAHAN KAKAO MENJADI LAHAN SAWAH DI KABUPATEN LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN

Analysis of Rice Farming on the Land conversion of Cocoa Land into Rice Fields in Luwu Timur Regency South Sulawesi

Sitti Khadijah Yahya Hiola

Email: khadijah@unismuh.ac.id

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Produktivitas padi semakin sulit ditingkatkan karena berbagai faktor sehingga pemerintah melakukan upaya peningkatan luas panen padi melalui pencetakan sawah baru. Hal ini menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan di beberapa daerah, seperti alih fungsi dari lahan kakao ke lahan sawah di Kabupaten Luwu Timur. Lahan dialihfungsikan karena tanaman kakao tidak produktif lagi dan mengalami penurunan produksi bahkan hampir sama sekali tidak berproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis usahatani padi pada lahan sawah yang berasal dari alih fungsi lahan kakao. Lokasi penelitian di Desa Jalajja Kecamatan Bauru Kabupaten Luwu Timur. Populasi penelitian sebanyak 180 orang dan pengambilan sampel dilakukan dengan *stratified random sampling* sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi seperti lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi pada lahan alihfungsi lahan kakao. Secara parsial hanya 2 faktor produksi yang berpengaruh nyata yaitu benih dan tenaga kerja. Rata-rata pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan sebesar Rp. 191.306,33 perbulan. Pendapatan ini meningkat setelah alih fungsi lahan menjadi sebesar Rp. 960.947,83. Hal ini menunjukkan alih fungsi lahan dari lahan kakao ke lahan padi sawah di Desa Jalajja Kecamatan Bauru Kabupaten Luwu Timur dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kata kunci: *alih fungsi lahan; kakao; usaha tani padi; produktivitas; benih.*

ABSTRACT

Rice productivity is increasingly difficult to improve due to various factors so that the government making efforts to increase the rice harvest area through made of new rice fields. This led to land conversion in several areas, such as conversion from cocoa fields to rice fields in East Luwu District. Land was converted because cocoa plants were no longer productive and have decreased production even almost completely without production. This study aims to analyze rice farming in rice fields from the conversion of cocoa land. Research location in Jalajja Village, Bauru District, East Luwu Regency, South Sulawesi. The study population was 180 farmers and the sampling was done by stratified random sampling of 30 people. The results showed that production factors such as land, seeds, urea fertilizer, phonska fertilizer, pesticides, and labor together had a significant effect on rice production on cocoa land conversion. Partially only 2 production factors have a significant

effect, namely seed and labor. The average income of farmers before land conversion is Rp. 191,306.33 per month. This income increased after the conversion of land to Rp. 960,947.83. This showed that land conversion from cocoa to paddy fields in Jalajja Village, Burau District, East Luwu Regency can increase farmers' income.

Keywords: *land use change; cocoa; rice; productivity; seed.*

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, menjadikan padi dan produk olahannya berupa beras yang merupakan makanan pokok memiliki peranan yang sangat strategis. Oleh karena itu, kekurangan ketersediaan stok beras nasional harus diantisipasi, salah satunya dengan memanfaatkan lahan sawah yang banyak tersedia di Indonesia. Pengusahaan padi sawah secara intensif dan didukung dengan ketersediaan lahan dan faktor produksi lainnya diharapkan mampu menambah suplai beras nasional dan dapat meningkatkan produksi serta pendapatan para petani.

Berdasarkan data BPS (2010) tentang jumlah penduduk menjadi 237 juta, ini akan mengakibatkan peningkatan jumlah permintaan terhadap beras yang menyebabkan diperlukan upaya peningkatan produksi padi. Peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan meningkatkan luas produksi atau produktivitas tanaman padi. Desa Jalajja Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang petaninya melakukan alih fungsi lahan dari lahan kakao menjadi lahan sawah. Berdasarkan data statistik selama kurun waktu empat tahun terakhir, lahan kakao yang berubah menjadi lahan sawah telah cukup menjanjikan bagi para petani.

Lahan sawah di Kabupaten Luwu Timur seluas 20.017 Ha, terdapat 9.267

Ha yang menggunakan sistem pengairan/irigasi teknis. Ada 7.587 Ha beririgasi setengah teknis, 210 Ha beririgasi sederhana, 1.616 Ha merupakan sawah tadah hujan, pasang surut 50 Ha dan 1.285 Ha beririgasi desa/non PL. Lahan kering di Kabupaten Luwu Timur diantaranya digunakan untuk rumah/pekarangan, tegal/kebun, ladang/huma, tanah gembala/padang rumput, rawa-rawa yang tidak ditanami, tambak, kolam/tebat, lahan sementara yang tidak diusahakan, hutan rakyat, hutan negara, perkebunan dan lainnya. Persentase penggunaan lahan kering di Kabupaten Luwu Timur yang paling banyak adalah untuk hutan negara, yakni sebesar 36,97 persen (BPS Kabupaten Luwu Timur, 2015).

Peningkatan jumlah penduduk yang menyebabkan permintaan tanaman pangan khususnya padi juga meningkat, haruslah sebanding dengan peningkatan produktivitas padi. Salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas hasil tanaman padi dengan penambahan luas lahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, faktor pendorong petani melakukan alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah sebagai bentuk perluasan areal sawah perlu dikaji lebih mendalam. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui analisis usahatani padi pada lahan alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jalajja Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur pada Februari-April 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang mengusahakan padi sawah di Desa Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yaitu sebanyak 180 orang. Penentuan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* yaitu berdasarkan wilayah sawah baru dan wilayah sawah lama. Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 30 orang.

Analisis yang digunakan adalah Analisis *Cobb-Douglas* yang menjelaskan hubungan antara produksi (Y) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (X). Berdasarkan Soekartawi (2003) Secara matematik fungsi produksi Cobb-Douglass dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} e$$

Model Fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam model linier logaritmatik, maka merujuk Soekartawi (2003) model fungsi produksinya dapat di tulis sebagai berikut:

$$\ln Y_1 = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + e$$

Dimana :

- Y = Jumlah produksi padi yang dihasilkan dalam satu kali panen (Kg/ha)
- X1 = Jumlah luas lahan yang digunakan dalam satu kali masa tanam (Ha)
- X2 = Jumlah benih yang digunakan dalam satu kali masa tanam (Kg/Ha)

- X3 = Jumlah pupuk urea yang digunakan dalam satu kali masa tanam dalam satuan (Kg/Ha)
- X4 = Jumlah pupuk phonska yang digunakan dalam satu kali masa tanam dalam satuan (Kg/Ha)
- X5 = Jumlah seluruh pestisida yang digunakan dalam satu kali masa tanam diakumulasi dalam satuan liter (L)
- X6 = Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali masa tanam (Hari Orang Kerja)
- b1-b8 = Koefisien Regresi
- e = Kesalahan (*disturbance term*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani yang dianggap penting mencakup umur, pendidikan, pengalaman berusaha jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan status kepemilikan lahan. Hal ini dipilih karena dianggap berpengaruh dalam pelaksanaan usahatani padi utamanya dalam teknik budidaya, yang akan berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Umur dan pendidikan petani responden di Desa Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur berada pada usia yang produktif. Pendidikan mereka lebih banyak hanya sampai pada tingkat menengah, dengan pengalaman usahatani yang cukup lama serta jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak.

Hal ini menggambarkan makin besar jumlah tanggungan keluarga maka makin dinamis pula dalam usahatannya,

karena terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya. Luas lahan berkaitan erat dengan jumlah produksi usahatani. Petani yang memiliki lahan usahatani yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan usahatani yang sempit.

Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah sedang tren dikalangan petani di Desa Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena tanaman kakao yang mereka memiliki sudah tidak produktif sehingga menurunnya produktivitas hasil panen yang juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petaninya. Selain itu juga umur tanaman kakao juga sebagai salah satu faktor dalam peningkatan hasil panen, sementara umur tanaman kakao di Desa Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur rata-rata sudah tua diatas 10 tahun yang didukung dengan kurangnya pemeliharaan tanaman kakao seperti pemupukan, peremajaan, dan penggantian tanaman tersebut.

Adanya kebijakan pemerintah setempat di Kabupaten Luwu Timur penambahan lahan sawah sedang digulirkan dalam rangka swasembapangan dan meningkatkan produktivitas pertanian di wilayah Kabupaten Luwu Timur. Hal ini didukung dengan bantuan alat-alat pertanian serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani, yang digunakan secara gratis oleh petani. Oleh karena itu, banyak petani kakao yang mengalihfungsikan lahan kakaonya

menjadi lahan sawah yang lebih menjanjikan.

Menurut Kustiwan dalam Hastuty (2017), alih fungsi lahan pertanian merupakan salah satu fenomena yang cukup banyak terjadi belakangan ini di Indonesia. Hal ini seiring dengan pertambahan penduduk dan kegiatan pembangunan, sehingga mengakibatkan permintaan dan kebutuhan terhadap lahan semakin tinggi yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan dalam bidang pertanian maupun non pertanian. Kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak produktif dan tidak menguntungkan selalu dalam ilmu ekonomi, akan dengan cepat digantikan dengan kegiatan lain yang lebih produktif dan menguntungkan. Persaingan terjadi untuk pemanfaatan yang paling menguntungkan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pemanfaatan lahan.

Analisis Usahatani Padi Pada Lahan Alih Fungsi Lahan Kakao

Analisis yang digunakan untuk menganalisis fungsi produksi Cobb-Douglass dengan menghitung tingkat input yang digunakan terhadap tingkat produksi yang diperoleh pada usahatani padi. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam usahatani padi pada alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur adalah luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), pupuk phonska (X4), pestisida (X5), tenaga kerja (X6), merupakan faktor-faktor tersebut merupakan input-input utama yang digunakan dalam usahatani padi (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik Pada Faktor-faktor Produksi Padi di Desa Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, 2016.

Variabel Bebas	Koefisien	Std. Error	t Statistik	Prob.
C	5,996135***	1,000898	5,990754	0,0000
Luas Lahan	0,011081ns	0,039327	0,281769	0,7809
Benih	0,136556**	0,054957	2,484768	0,0215
Pupuk Urea	0,037891ns	0,065694	0,576778	0,5702
Pupuk Phonska	-0,080539ns	0,064504	-1,248578	0,2256
Pestisida	0,024898ns	0,03946	0,63096	0,5349
Tenaga Kerja	0,559951***	0,150052	3,731699	0,0012
R-Square = 0,589915 ***): Signifikan ($\alpha = 1\%$)				
F-Statistik = 3,776105 **): Signifikan ($\alpha = 5\%$)				
Prob (F-Statistik) = 0,006878 *): Signifikan ($\alpha = 10\%$), ns : Non Signifikan				

Berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama (simultan) maka dilakukan uji F. Nilai F-statistik sebesar 3,776105 dan nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar 0,006878. Maka dapat diketahui bahwa variabel independen (luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) secara bersama-sama mempengaruhi produksi padi sawah di Kecamatan Burau secara signifikan pada taraf kepercayaan sebesar 99% ($\alpha = 1\%$). Selanjutnya pada hasil analisis uji t-statistik masing-masing variabel dapat dilihat bahwa terdapat 2 variabel independen yang berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur pada lahan alih fungsi kakao menjadi lahan sawah. Faktor tersebut adalah benih (X2) dan tenaga kerja (X6).

1) *Luas Lahan (X1)*

Nilai t-statistik untuk variabel luas lahan sebesar 0,281769 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,7809 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ini berarti variabel luas

lahan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Burau. Menurut Puspitasari (2012), konversi lahan atau alih fungsi lahan adalah berubahnya satu penggunaan lahan ke penggunaan lainnya, sehingga akan menimbulkan berbagai permasalahan akibat konversi lahan. Hal ini sesuai dengan oleh kondisi alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan tanaman padi.

2) *Benih (X2)*

Nilai t-statistik untuk variabel benih sebesar 2,484768 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0215. yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ini berarti variabel benih berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Burau pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$). Penambahan benih yang dimaksud adalah penggunaan benih yang unggul yang bersertifikat atau berlabel. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Sehingga semakin unggul benih yang digunakan, maka semakin tinggi produksi pertanian

yang akan dicapai. Menurut Sodikin (2015), usahatani padi bersertifikat mampu menghasilkan produksi yang tinggi dibandingkan dengan usahatani padi non sertifikat. Benih padi yang bersertifikat telah melalui berbagai proses dari sejak penyiapan lahan, pengolahan lahan, penyediaan benih yang bermutu, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen serta penyimpanan dilakukan dengan sebaik mungkin, sehingga diperoleh benih yang baik. Oleh karena itu jika benih padi bersertifikat digunakan para petani maka petani akan memperoleh produksi yang tinggi.

3) Pupuk Urea (X3)

Nilai t-statistik untuk variabel pupuk urea sebesar 0,576778 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,5702 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$), berarti bahwa variabel pupuk urea berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Burau. Penggunaan pupuk urea oleh petani pada usahatani padi dilakukan sebagai peningkatan unsur-unsur hara yang sangat dibutuhkan oleh tanaman (Asmin dan Dahya, 2015), tetapi tidak begitu nampak sebagai faktor penting dalam peningkatan produktivitas hasilnya.

4) Pupuk Phonska (X4)

Bahwa nilai t-statistik untuk variabel pupuk phonska sebesar -1,248578 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,2256 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ini berarti variabel pupuk phonska berpengaruh sangat tidak nyata terhadap

produksi padi sawah di Kecamatan Burau. Hal ini disebabkan karena tidak semua petani menggunakan pupuk phonska dalam usahatani padinya. Padahal semestinya untuk menjaga agar produksi dan produktivitas tetap berkelanjutan maka rekomendasi pemupukan harus lebih rasional dan berimbang berdasarkan kemampuan tanah dalam menyediakan unsur hara (Asmin dan Dahya, 2015).

5) Pestisida (X5)

Nilai t-statistik untuk variabel pestisida sebesar 0,63096 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,5349 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Variabel pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Burau. Hal ini disebabkan oleh penggunaan pestisida tidak terlalu banyak digunakan oleh petani, sehingga pengaruhnya tidak nyata.

6) Tenaga Kerja (X6)

Nilai t-statistik untuk variabel tenaga kerja sebesar 0,559951 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0012. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Burau pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$). Artinya dengan penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi yang cukup efisien karena petani di Kecamatan Burau telah menggunakan alat mesin yang lebih modern dalam pengelolaan usahatannya. Terutama pada proses pengolahan lahan dan pemanenan yang menggunakan mesin traktor dan *thresher* (mesin panen). Hal ini sesuai dengan pernyataan Purba

Tabel 2. Pendapatan Petani Di Desa Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Sebelum dan Setelah Alihfungsi Lahan Kakao ke Lahan Padi.

No.	Uraian	Sebelum alih fungsi lahan	Setelah alih fungsi lahan
1.	Rata-rata/Ha/Panen	1.147.838	5.765.687
2.	Rata-rata/Ha/Bulan	191.306,33	960.947,83

Sumber: Data Primer, setelah diolah 2016

(2012), bahwa alat dan mesin pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam rangka meningkatkan keuntungan usahatani padi.

Pendapatan Petani

Pendapatan petani yang jumlahnya relatif lebih tinggi dibandingkan pada saat masih membudidayakan kakao. Petani di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur saat masih budidaya kakao menjual hasil panennya dalam keadaan biji kakao basah sehingga menurunkan kualitas biji kakao. Faktor inilah yang menyebabkan produktivitas hasil panen menurun. Selain itu umur tanaman kakao juga telah tua, sehingga tidak produktif lagi.

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp 1,147,838 dan setelah adanya alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp. 5,765,687. Besarnya perbedaan rata-rata pendapatan dihitung per satu kali panen. Satu tahun untuk 2 kali musim panen sehingga rata-rata pendapatan perbulan petani sebelum alih fungsi lahan sebesar Rp. 191.306,33. Sedangkan untuk setelah alih fungsi lahan ke petani rata-rata pendapatan petani meningkat sebesar Rp. 960.947,83.

Perbedaan pendapatan yang sangat signifikan menggambarkan dengan adanya alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah membawa dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Jalajja Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penggunaan faktor produksi lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh pada produksi usahatani padi alih fungsi lahan kakao menjadi lahan sawah. Selain itu rata-rata pendapatan petani sebelum alih fungsi lahan kakao menjadi lahan padi sebesar Rp. 191.306,33 perbulan, meningkat setelah alih fungsi lahan menjadi sebesar Rp. 960.947,83.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani, disarankan beralih pada komoditi yang memiliki potensi produksi tinggi dengan mengedepankan komoditi yang sesuai lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

Asmin dan Dahya, (2015). *Kajian Dosis Pemupukan Urea dan Phonska Produksi Jagung Pada Lahan Kering*. Prosiding Seminar Nasional Serelia Hal 321-326, Balai Teknologi Pertanian

- Sulawesi Tenggara, Kendari.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Timur, (2015). *Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Luwu Timur*. <https://luwutimurkab.bps.go.id/statictable/2016/10/13/9/luas-lahan-sawah-menurut-kecamatan-dan-jenis-pengairan-di-kabupaten-luwu-timur-2015.html>
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan [BPS], (2010). *Sulawesi Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Makassar.
- Hastuty, Sri., (2017). Identifikasi faktor pendukung lahan pertanian. *Prosiding Seminar Nasional*, 03(1), 253-352.
- Purba, Dewanto, (2012). *Praktek Lapangan Mekanisasi Pertanian : Pemanenan dan Perontokan Gabah Padi*. <http://wawanpurbasidadolog.com>.
- Puspitasari Anneke. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang)*. Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sodikin, Dian Mochammad. (2015). *Kajian Persepsi Petani dan Produksi Penggunaan Benih Bersertifikat dan Non Sertifikat Pada Usaha Tani Padi (Studi Kasus Desa Sidomukti, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Soekartawi, (2003). *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.